

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Dharmasraya memiliki letak geografis antara $0^{\circ} 47' 47''$ Lintang Selatan (LS) sampai dengan $1^{\circ} 41' 56''$ LS dari $101^{\circ} 09' 21''$ Bujur Timur (BT) sampai dengan $101^{\circ} 54' 27''$ BT. Luas daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Dharmasraya yaitu 296.113 Ha. Ketinggian wilayah Kabupaten Dharmasraya adalah 97 – 1.525 m d.p.l dari permukaan laut dengan daerah dataran paling tinggi yaitu berada di Kecamatan Koto Baru dengan ketinggian 97 m dari permukaan laut. Terletak pada wilayah perbatasan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Riau yang dilewati Jalur Jalan Lintas Tengah Sumatera.

Keadaan iklim di daerah Kabupaten Dharmasraya yaitu dengan rata-rata curah hujan 232 mm/hari dan dengan intensitas curah hujan paling tinggi pada bulan Maret yaitu 546 mm/hari. Rata-rata hari hujan 7,42 hari/bulan dan dengan hari paling banyak terjadi hujan pada bulan Maret selama 14 hari/bulan. Curah hujan sebagian wilayah Kabupaten Dharmasraya tergolong tinggi yaitu lebih dari 200 mm/bulan. Suhu di Kabupaten Dharmasraya rata-rata berkisaran antara 21°C – 33° , dengan tingkat kelembaban antara 70 hingga 80 %. Kabupaten Dharmasraya juga memiliki jumlah sungai yang cukup banyak yaitu 55 buah dengan panjang sungai mencapai 96 km sehingga mempunyai sumber air yang cukup melimpah.

Menurut dinas kehutanan dan perkebunan Dharmasraya (2014), dari sebelas kecamatan yang ada di Dharmasraya, produksi tanaman perkebunan rakyat menurut kecamatan dan komoditi terutama tanaman karet yang paling tinggi produksinya terletak di kecamatan Koto Besar yaitu mencapai 5.888,97 ton/tahun dan yang kedua Kecamatan Pulau Punjung dengan produksi sebesar 5.565,51 ton/tahun, sedangkan di Kecamatan Sitiung pada tahun 2013 produksi tanaman karet mencapai 1.96474 ton/tahun. Dengan jumlah total produksi tanaman karet di Dharmasraya pada tahun 2009 sebesar 33.055,53 ton/tahun yang merupakan produksi paling tinggi, pada tahun 2011 total produksi sebesar 39.974,58 ton/tahun, dengan produksi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sebesar 34.160,26 ton/tahun dan produksi pada tahun 2013 total sebesar

34.876,83 ton/tahun. Total produksi karet di Kabupaten Dharmasraya selalu mengalami peningkatan dan penurunan (Dinas Kehutanan dan Perkebunan, 2014).

Lahan merupakan sumberdaya wilayah utama yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perencanaan tataguna tanah. Lahan merupakan unsur dari geosfer yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kehidupan manusia sangat tergantung pada lahan. Manusia memanfaatkan lahan untuk melakukan aktivitas mulai dari membangun tempat tinggal, fasilitas umum, industri dan juga untuk pertanian maupun kegiatan produksi lainnya. Lahan merupakan sumberdaya yang terbatas dan tidak terbaharui, sedangkan dipihak lain, manusia yang memerlukan lahan jumlahnya bertambah sekitar 1,49 persen/ tahun. Sebagai konsekuensi pertambahan penduduk dan meningkatnya laju pertumbuhan, sering terjadi konflik kepentingan dan pemanfaatannya mengabaikan kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan.

Evaluasi lahan merupakan suatu proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan-penggunaan tertentu. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya, disamping dapat menimbulkan terjadinya kerusakan juga akan meningkatkan masalah kemiskinan dan masalah sosial lain. Karena itu, evaluasi lahan merupakan salah satu mata rantai yang harus dilakukan agar rencana tataguna lahan dapat tersusun dengan baik. Dalam perencanaan tataguna tanah, perlu diketahui terlebih dahulu potensi dan kesesuaian lahannya untuk berbagai jenis penggunaan tanah, yang dapat diperoleh dengan cara melakukan survai dan pemetaan tanah.

Kesesuaian lahan perlu diperhatikan untuk tanaman budidaya agar mendapatkan pertumbuhan yang optimal, walau tanaman kelihatan dapat tumbuh bersama di suatu wilayah, akan tetapi setiap jenis tanaman mempunyai karakter yang membutuhkan persyaratan yang berbeda-beda. Dengan demikian supaya produksi dapat optimal maka harus diperhatikan antara kesesuaian lahan untuk pertanian dan persyaratan tumbuh tiap jenis tanaman. Evaluasi kesesuaian lahan adalah proses penilaian sumber daya lahan yang sudah teruji, karakteristik lahan yang dievaluasi untuk tanaman karet antara lain: temperatur, ketersediaan air, ketersediaan oksigen, keadaan media perakaran, gambut, retensi hara, toksisitas, sodisitas, bahaya sulfidik, bahaya erosi, bahaya banjir, dan penyimpanan lahan.

Evaluasi kesesuaian lahan akan memberikan informasi untuk penggunaan lahan sesuai dengan karakteristik tanaman sehingga lahan dapat digunakan sebagaimana mestinya (Sarwono, 2007).

Sungai Duo adalah salah satu Kenagarian di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang merupakan daerah perkebunan dengan komoditi karet. Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya di kelilingi oleh sawah dan bukit-bukit tanaman hijau yang masih asri. Letak geografis Nagari Sungai Duo berada diantara $0^{\circ} - 3' \text{ LS}$ dan $100.28^{\circ} \text{ BT}$. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Direktorat Bina Program Direktorat Jendral Penyiapan Pemukiman Departemen Transmigrasi (2016) bahwa ketinggian daerah Nagari Sungai Duo berada pada 100 – 150 m di atas permukaan laut (dpl).

Nagari Sungai Duo pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis seiring dengan iklim di daerah Kabupaten Dharmasraya. Intensitas penyinaran matahari selalu tinggi sehingga menyebabkan tingginya penguapan yang menimbulkan awan aktif/tebal. Curah hujan terbanyak pada tahun 2016 jatuh pada bulan April sampai dengan Agustus berkisar di antara 2355-2366 mm tiap tahun, sedangkan bulan kering/kemarau jatuh pada bulan November/akhir tahun sampai bulan Maret/awal tahun. Suhu udara rata-rata $26^{\circ} - 32^{\circ} \text{ C}$, suhu udara terendah 22°C dan suhu tertinggi 32°C dengan kelembaban udara 4,5% - 5,5%. Potensi lahan pertanian sudah dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas oleh masyarakat seperti sawah, ladang, kebun, kolam, perkarangan dan masih ada yang belum di manfaatkan seperti hutan dan rawa dalam penggunaan lahan.

Sungai Duo adalah salah satu Kenagarian di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang merupakan daerah perkebunan dengan komoditi karet. Informasi kesesuaian lahan untuk karet di Kenagarian Sungai Duo sangat terbatas. Oleh karena itu peneliti evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan di tempat ini perlu dilaksanakan, mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan. Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman karet ini diharapkan dapat alternatif manajemen praktis yang tepat, guna meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “ Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Karet Di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”

B.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan dan potensi lahan untuk tanaman karet.
2. Membuat peta kesesuaian lahan yang cocok untuk tanaman karet berdasarkan Satuan Penggunaan Lahan (SPL) di Kenagarian Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya.

C. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi untuk pembelajaran bagi mahasiswa tentang kesesuaian lahan untuk tanaman karet.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang lahan yang sesuai untuk tanaman karet.
3. Sebagai bahan informasi bagi pengambilan keputusan atau pengolahan lahan di Kenagarian Sungai Duo Kecamatan Sitiung.

